

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada tahun 2015, Indonesia tergabung dalam masyarakat ekonomi ASEAN (AEC). Bergabungnya Indonesia dalam program dunia mengakibatkan persaingan di berbagai sektor industri dalam negeri dan sektor industri luar negeri. Besarnya biaya produksi yang dikeluarkan untuk menjalankan kegiatan perusahaan memaksa perusahaan untuk melakukan suatu penghematan. Salah satu cara perusahaan untuk melakukan penghematan adalah dengan menggunakan jasa *outsource*. Menurut Gamble (2015) *outsourcing* dipandang sebagai sebuah strategi yang berarti kegiatan mengkontrakkan aktivitas rantai nilai (value chain) tertentu dari suatu proses produksi produk untuk dikerjakan oleh pihak luar atau sekutu strategis (*strategic alliances*). Menurut Puspita (2016) *outsourcing* adalah kegiatan menyerahkan sebagian pelaksanaan aktivitas tertentu kepada pihak lain berdasarkan perjanjian tertentu, perjanjian ini dilakukan dengan cara penandatanganan atau seringkali diperjelasnya dengan sistem kontrak. *Outsourcing* adalah suatu bentuk pemindahan pekerjaan dari perusahaan yang satu ke perusahaan yang lainnya. *Outsourcing* dibagi menjadi dua, yaitu *paying agent (labor supply)* dan *full agent (full outsource)*. *Paying agent* adalah perusahaan *outsource* yang menyediakan tenaga kerja saja. *Full agent* selain menyediakan tenaga kerja juga mempunyai fasilitas produksi sendiri. Apa yang

dikerjakan *full agent* lebih jelas karena semua karyawan, peralatan, tempat, pengawas semua menjadi tanggung jawab perusahaan *outsource*.

Perkembangan *outsourcing* di Indonesia meningkat dikarenakan banyaknya permintaan dari perusahaan untuk menyerahkan sebagian kegiatan perusahaan kepada pihak lain, agar perusahaan dapat berkonsentrasi penuh pada proses bisnis inti. Pekerjaan yang *dioutsourcinkan* bukanlah pekerjaan yang berhubungan langsung dengan inti bisnis perusahaan, melainkan pekerjaan penunjang. Alasan perusahaan melakukan *outsourcing* salah satunya adalah *cost saving*. Dengan melakukan *outsourcing* perusahaan dapat mengurangi seluruh biaya pelayanan pada bisnis. Selain itu alasan perusahaan melakukan *outsourcing focus on core business* dan *cost restructuring*. Dengan sistem *outsourcing cost restructuring* perusahaan dapat merubah biaya tetap menjadi biaya variabel. Dengan melakukan *outsourcing* perusahaan dapat meningkatkan melalui kontrak jasa dengan perjanjian pelayanan baru.

Saat ini berbagai macam lapangan pekerjaan yang berfokus pada pemberian pelayanan jasa sangat meningkat secara pesat. Mulai dari pemberian layanan jasa yang mudah sampai pemberian jasa yang sangat sulit. Hal tersebut dapat terjadi di Indonesia di karenakan populasi manusia sangatlah tinggi, sehingga banyak orang yang memerlukan pelayanan jasa tersebut. Dari peluang tersebut banyak pengusaha yang berlomba-lomba untuk membuka usaha dalam bidang pemberian layanan jasa yang terbaik yang dapat diterima oleh masyarakat.

Tingginya persaingan pelayanan jasa saat ini membuat perusahaan memerlukan strategi yang sangat baik supaya perusahaan dapat bersaing dengan perusahaan yang lainnya. Ada banyak sekali strategi yang dapat diterapkan oleh perusahaan antara lain, strategi dalam pemasaran, strategi dalam mengatur keuangan, dan lainnya. Akan tetapi dalam perusahaan yang bergerak dalam bidang pemberian jasa yang diutamakan adalah layanan jasa yang terbaik. Pelayanan yang terbaik tidak terlepas dari kinerja karyawannya itu sendiri.

Dalam dunia pekerjaan, ada banyak sekali komponen-komponen yang mempengaruhi karyawan untuk dapat menyelesaikan pekerjaannya. Salah satu dari faktor tersebut adalah jam kerja karyawan atau juga dapat disebut dengan *shift* kerja. Setiap perusahaan memiliki kebijakannya sendiri dalam mengatur *shift* kerja, diantaranya *shift* siang dan *shift* malam. Dalam perusahaan *outsourse* yang memberikan jasa keamanan atau yang biasa disebut *security service* adalah sebuah organisasi yang sangat memerlukan kerja *shift* bagi karyawannya.

Perusahaan *outsourse* 235 SS misalnya, perusahaan ini memberikan 2 *shift* kerja pada setiap karyawan yang bertugas berjaga di pos-pos yang sudah ditetapkan, yaitu *shift* siang dan *shift* malam. Karena dalam pekerjaan seperti *security service* diwajibkan untuk berjaga setiap hari selama 24 jam, maka diperlukannya penjadwalan oleh perusahaan sehingga dapat mengalokasikan sumber daya manusianya dengan baik. Perusahaan telah memiliki sebuah penjadwalan tenaga kerja, tetapi karena adanya penambahan atau pengurangan tempat yang harus dijaga, mengakibatkan penjadwalan tenaga kerja akan terus berubah sesuai dengan kebutuhan. Karena itu perlu dibuatkan

sebuah penjadwalan tenaga kerja yang baru untuk memenuhi kebutuhan setiap konsumen yang sesuai.

Penjadwalan tenaga kerja adalah pengalokasian sumber daya manusia pada stasiun kerja sesuai dengan kebutuhan. Untuk meningkatkan produktivitas, perusahaan harus memiliki sebuah penjadwalan tenaga kerjanya supaya memiliki hasil yang optimal. Penjadwalan tenaga kerja sendiri merupakan suatu tantangan sendiri bagi perusahaan-perusahaan yang memiliki tenaga kerja yang cukup banyak. Semakin banyak tenaga kerja yang dipekerjakan, maka akan semakin sulit penjadwalan tenaga kerja yang dibuat oleh perusahaan. Dengan mendapatkan penjadwalan tenaga kerja yang benar, maka efektivitas tenaga kerja akan semakin baik pula.

Dalam melakukan penjadwalan tenaga kerja ada beberapa cara atau metode yang digunakan, Salah satu cara untuk mendapatkan penjadwalan tenaga kerja yang baik adalah dengan menggunakan Algoritma Tibrewalla, Philippe and Browne. Algoritma Tibrewalla, Philippe and Browne digunakan untuk merencanakan penjadwalan tenaga kerja dari setiap stasiun kerja berdasarkan kebutuhan jumlah tenaga kerja optimal sehingga didapatkan penjadwalan hari kerja dan hari libur bagi tenaga kerja. Penjadwalan ini diterapkan dengan tujuan untuk mendapatkan 2 hari libur yang berurutan secara beraturan (*regular days off*) selama seminggu. Tenaga kerja akan dijadwalkan untuk bekerja selama 5 hari hari dan 2 hari libur dalam seminggu.

Berdasarkan permasalahan yang ada di perusahaan tersebut, penulis tertarik untuk membuat penelitian tentang "Penjadwalan Tenaga Kerja Pada Perusahaan

Outsource 235 Security Service Dengan Menggunakan Metode Algoritma Tibrewalla, Philipe, and Browne”. Metode tersebut memiliki tujuan untuk mengurangi jumlah kebutuhan tenaga kerja dengan cara dibuatkan sebuah penjadwalan tenaga kerja untuk karyawan. Dengan berkurangnya tenaga kerja perusahaan dapat mengurangi biaya gaji karyawannya. Perusahaan *235 Security Service* terletak di kota Cimahi Jalan Lurah. Penulis melakukan penelitian di perusahaan *Outsource 235 Security Service* karena penulis ingin membantu membuat sebuah penjadwalan tenaga kerja yang sesuai dengan kebutuhan konsumen perusahaan tersebut.

1.2 Identifikasi dan Batasan Masalah

Dengan adanya penjadwalan tenaga kerja, perusahaan dapat memenuhi kebutuhan tenaga kerja secara maksimal, yang berarti tenaga kerja yang dibutuhkan sesuai dengan tenaga kerja yang tersedia. Dengan mengetahui penjadwalan kebutuhan tenaga kerja pada setiap harinya akan memudahkan perusahaan untuk melakukan penjadwalan.

Perusahaan 235 Security Service memiliki kebijakan pada setiap karyawannya untuk bekerja 5 hari dalam seminggu, yaitu 3 hari pertama akan mendapatkan *shift* pagi, 2 hari berikutnya karyawan yang sama mendapatkan *shift* malam, dan 2 hari berikutnya tidak bekerja, sehingga perusahaan memerlukan penjadwalan tenaga kerja untuk setiap pelanggan. Pada bulan Januari 2019 perusahaan 235 Security Service mendapatkan kontrak dari 2 pelanggan baru yang meminta untuk melakukan penjagaan. Jumlah tenaga kerja yang diperlukan untuk menjaga di setiap pelanggan adalah sebagai berikut.

Tabel 1.1 Jumlah Tenaga Kerja Outsource Sebelumnya**Kebutuhan pelanggan 1**

Hari	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu	Minggu
Kebutuhan	8	8	8	8	8	12	12

Tabel 1.2 Jumlah Tenaga Kerja Yang Dibutuhkan**235 Security Service****Kebutuhan pelanggan 2**

Hari	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu	Minggu
Kebutuhan	6	9	10	10	10	10	9

Sumber : 235 Security Service

Pelanggan pertama memiliki usaha dibidang tempat wisata dimana setiap hari sabtu dan minggu memiliki pengunjung lebih banyak dibandingkan hari biasa, sehingga pada hari sabtu dan minggu membutuhkan jumlah tenaga kerja security lebih banyak. Data tersebut diperoleh dari perusahaan outsource yang sebelumnya memenuhi kebutuhan pelanggan pertama. Sedangkan pelanggan kedua memiliki usaha produksi dimana perusahaan akan lebih membutuhkan tenaga kerja *security* lebih banyak dihari biasanya. Data tersebut diperoleh dari perusahaan 235 Security Service. Jumlah tenaga kerja yang tersedia di perusahaan 235 *security service* yang tidak

mendapatkan tugas jaga untuk awal tahun 2019 sebanyak 20 orang. 20 orang tersebut direncanakan untuk memenuhi kebutuhan kedua pelanggan tersebut.

Dari keterangan di atas, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penjadwalan tenaga kerja untuk memenuhi kebutuhan pelanggan 1 dan 2?
2. Berapa jumlah biaya yang dapat dihemat oleh perusahaan ?
3. Berapa jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan pelanggan 1 dan 2 ?

Batasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pelanggan yang diteliti hanya pelanggan yang sudah melakukan perjanjian dengan perusahaan Outsource 235 Security Service pada bulan Januari sampai Agustus 2018.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk :

1. Memberikan gambaran penjadwalan tenaga kerja untuk memenuhi kebutuhan customer 1 dan 2.
2. Menentukan jumlah biaya yang dapat dihemat oleh perusahaan.
3. Menentukan berapa jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan pelanggan 1 dan 2.

1.4 Manfaat Penelitian

- Bagi Perusahaan

Membuat rancangan penjadwalan tenaga kerja yang efektif sehingga dapat menurunkan biaya yang berhubungan dengan tenaga kerja.

- Bagi Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan strategi operasi melalui menciptakan penjadwalan tenaga kerja sehingga dapat meningkatkan ilmu pengetahuan, dan juga mengetahui dunia kerja.

- Bagi Maranatha

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah referensi sebagai bahan penelitian lanjutan yang lebih mendalam pada masa yang akan datang.

1.5 Sistematika Penelitian

Bab I menjelaskan permasalahan yang ada di dalam perusahaan dan data yang menunjukkan perlunya perbaikan penjadwalan tenaga kerja sehingga perusahaan dapat lebih *effective* dalam mempekerjakan tenaga kerjanya. Dalam bab I juga menjelaskan tentang tujuan dan manfaat dari penelitian ini dan kerangka pemikiran yang menjadi landasan teori untuk penulis dapat membahas permasalahan dengan lebih terarah serta metode yang digunakan oleh peneliti. Bab II membahas teori yang berupa pengertian dan definisi mengenai Manajemen Operasi, Penjadwalan Tenaga Kerja yang diambil dari kutipan buku yang berkaitan dengan penyusunan tugas akhir serta beberapa telaah

literatur yang berhubungan dengan penelitian. Bab III membahas bagaimana cara pengumpulan data yang diperlukan untuk penelitian dan membahas bagaimana mengolah data tersebut. Pada bab ini juga membahas tentang gambaran umum dan sejarah singkat perusahaan *Outsource 235 Security Service*. Bab IV membahas analisis dan hasil penelitian penjadwalan tenaga kerja pada perusahaan *Outsource 235 Security Service*. Bab V membahas kesimpulan dari penelitian dan pengembangan riset yang mungkin dapat berguna bagi perusahaan *Outsource 235 Security Service*.

